

**ANALISA USAHA PETERNAKAN
AYAM ARAB DI KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

Oleh :

REVI SEFSASUNI ATARITA
00 164 031



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**



ANALISA USAHA PETERNAKAN AYAM ARAB DI KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN 50 KOTA

Revi Sefsasuni Atarita, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Asdi Agustar, Msc dan Ir. Fuad Madarisa, Msc
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2006

ABSTRAK

Ayam Arab mempunyai sifat genetik yang lebih baik (tergolong petelur produktif) daripada ayam buras, karena tidak mengenal fase pengeraman. Oleh karena itu, para peternak ayam banyak berpindah dari usaha peternakan ayam buras petelur ke peternakan ayam Arab. Namun, para peternak itu kurang berhasil dalam pemeliharaannya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka dari peternakan ayam Arab tersebut.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini mencoba melihat bagaimana penerapan Panca Usaha Ternak Ayam Arab tersebut dan berapa besar pendapatan dan revenue cost ratio (R/C ratio), keuntungan absolut dan tingkat keuntungan dari usaha peternakan ayam Arab di Kec. Guguak Kab. 50 Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan Panca Usaha Ternak Ayam Arab, untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan revenue cost ratio (R/C ratio), keuntungan absolut dan tingkat keuntungan dari usaha peternakan ayam Arab di Kec. Guguak kab. 50 Kota.

Penelitian ini menggunakan metode survey dan data dianalisis secara deskriptif, dengan menganalisa penggunaan Panca Usaha Ternak, pendapatan yang berasal dari ternak ayam Arab, dan revenue cost ratio (R/C ratio), keuntungan absolut dan tingkat keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penerapan Panca Usaha Ternak pada kelompok ini sudah cukup baik, yang dapat dilihat dari penggunaan bibit yang baik, penggunaan pakan pabrik yang komposisinya tepat, pemeliharaannya yang masih bersifat tradisional, pengetahuan peternak terhadap penyakit sudah cukup baik karena peternak sudah dapat mengatasi dan mengobati ternak mereka yang terserang penyakit, dan sistem pemasaran dilakukan melalui perantara, dan kemudian pedagang perantara menjual telur tersebut kepada pedagang pengecer. Setelah itu barulah telur dijual kepada konsumen.

Rata-rata pendapatan dari usaha peternakan ayam Arab ini adalah Rp. 52.846.017 dan revenue cost ratio (R/C ratio) dari usaha peternakan ayam Arab ini adalah 1,66 %, keuntungan absolut Rp. 21.798.854 dan tingkat keuntungan 70,18% maka usaha ini menguntungkan dan layak untuk diteruskan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ayam buras merupakan salah satu komoditi unggulan di Sumatera Barat. Hal ini didasarkan pada ketersediaan sumberdaya lokal, dimana wilayah Sumatera Barat memiliki potensi untuk pengembangan usaha tersebut.

Menteri Pertanian/Ketua Badan pengendalian Bimas mengeluarkan surat keputusan nomor 17/SK/Mentan/Bimas/1/1985 tertanggal 26 Januari 1985 tentang Intensifikasi Ayam Buras (INTAB). INTAB ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan populasi ayam buras, memperkecil mortalitas, dan menjaga kelestariannya serta untuk menambah pendapatan peternak.

Para peternak ayam buras petelur melihat bahwa rendahnya produktivitas dari ayam peliharaan mereka, disebabkan oleh faktor genetik, fase pengeraman disela periode bertelur, dan kualitas kesehatan induk ayam yang tidak terjaga. Pengalaman para peternak menunjukkan, bahwa produktivitas rata-rata ayam buras jenis Kedu dan Nunukan yang selama ini dikenal sebagai ayam buras petelur hanya sekitar 60% (Triharyanto, 2001). Oleh karena itu, para peternak lebih memilih beternak ayam ras petelur yang produktivitasnya lebih tinggi dan secara ekonomis lebih menguntungkan. Dilihat dari segi pasar, ayam buras petelur

mempunyai potensi yang cukup baik untuk dibudidayakan karena harga pasar sangat kompetitif dan peluang pasar cukup terbuka. Akan tetapi, peternak belum cukup berani untuk mengembangkan peternakan ayam buras petelur dalam jumlah besar. Mereka lebih tertarik untuk memelihara ayam ras petelur yang mengakibatkan ayam buras semakin tersisih dan populasinya cenderung tidak berkembang dengan baik.

Selain untuk tujuan ditetaskan, telur Ayam Arab juga dimanfaatkan untuk konsumsi. Sebagai petelur, Ayam Arab mulai rajin bertelur pada umur 5,5 bulan. Untuk menghasilkan telur tetas, induk betina sebaiknya mulai dikawinkan setelah berumur 6 bulan, sedangkan induk jantan sebagai pemacek (pejantan) minimal sudah berumur 8 bulan. Pada puncak produksinya, produktivitas Ayam Arab mencapai 80-90% per hari dari populasi, sedangkan silangannya 70% (Sarwono,2001). Puncak itu dicapai ketika umur Ayam sekitar 8 bulan.

Penampilan telur ayam Arab sangat mirip dengan telur ayam kampung, ukurannya relatif sama, kulitnya pun berkerabang putih. Harga per butir telur ayam Arab setara dengan telur ayam kampung. Mengingat produktivitas telur ayam Arab mendekati ayam ras dan telur dijual secara butiran, maka pendapatan peternak ayam Arab relatif tinggi dibandingkan pendapatan peternak ayam ras dan ayam buras, jika populasi ayam Arab yang diternakkan sama.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap Kelompok Swadaya Masyarakat Kami Saiyo atas usaha ternak ayam Arab yang mereka lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Panca Usaha Ternak pada kelompok ini terlihat pada :
 - a. Bibit yang digunakan adalah jenis Silver 61,15% dan Gold 38,85%.
 - b. Pada umumnya pakan yang digunakan adalah pakan pabrik yang jenisnya ditentukan berdasarkan umur ternak : ternak dengan umur 0-45 hari menggunakan pakan 511 dengan komposisi 10 gr/ekor/hari, untuk ternak yang berumur 45 hari - afkir diberikan pakan jenis 124 dengan komposisi 80 gr/ekor/hari.
 - c. Pada umumnya kandang yang digunakan adalah Postal dan baterai. Kandang postal digunakan untuk ternak berumur 0-4 bulan, sedangkan kandang baterai digunakan untuk ternak berumur 4 bulan – afkir.
 - d. Pada pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit ternak, vaksin yang digunakan harus sesuai dengan penyakit yang diderita ternak. Untuk penyakit Gumboro diberikan vaksin Gumboro, penyakit ND diberikan vaksin ND,

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Kampung Petelur*. Cetakan ke-1. Penerbit Agromedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Adiwilaga, A. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Admadilaga. 1975. *Kedudukan Usaha Ternak Tradisional dan Perusahaan Ternak dalam Sistem Pembangunan Peternakan*. Bandung: Biro Research dan Aplikasi, Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.
- Anggorodi, R. 1985. *Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- A. M. Dudung. 1990. *Memelihara Ayam Kampung Sistem Battery*. Penerbit Kanius. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. 2004. *Payakumbuh dalam Angka Tahun 2004*.
- BPLPP. 1982. *Balai Informasi Pertanian*. Ujung Pandang: Edisi Penyuluhan Pertanian.
- Cahyono, B. 1996. *Usaha Beternak Ayam Buras Petelur*. Solo: Cetakan ke-4. CV. Aneka Solo.
- Hadisaputro, S. 1973. *Biaya dan Pendapatan dalam Usaha Tani*. Departemen Ekonomi dan Pertanian. Yogyakarta: Fakultas Pertanian UGM.
- Jull, M.A. 1976. *Poultry Husbandry*. 3rd Ed. Mc. Graw Hill Book Company, Inc. New York London: Toronto.
- Kartasapoetra, AG. 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: P.T Bina Aksara.
- Kay, R. D. 1981. *Farm Management Planning, Control and Impelmentation*. Texas A dan M. University: Mc Grow-Hill. International Book Company.
- Kholis, S dan M. Sitanggang. 2002. *Ayam Arab dan Poncin Petelur Unggul*. Jakarta: Agrosmedia Pustaka.
- Linsari, M. 2002. "Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Buras di Kabupaten 50 Kota (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Buras Dana